

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manusia Dan Lingkungan Hidupnya

Manusia telah sejak lama memodifikasi alam untuk kepentingan hidupnya. Mulai dengan cara yang sangat sederhana dan hanya mengambil secukupnya dari alam, sampai dengan cara modern dan mengeksploitasi terkadang jauh melebihi kemampuan alam itu sendiri. Manusia sebenarnya mulai sadar bahwa perbuatan memanipulasi lingkungan itu dapat menimbulkan berbagai krisis ekologi, bahwa sumber daya alam ada batasannya, dan bahwa merusak lingkungan alamiah berakibat fatal bagi kelangsungan hidup manusia.

Akan tetapi manusia lebih sering tidak mau menyadari dan tidak berusaha memperhatikan batas-batas kemampuan alam, antara lain karena dorongan peradabannya yang tidak pernah kenal berhenti. Betapa semakin berkembang pengetahuan dan teknologinya, semakin radikal pula sikap manusia terhadap sumber daya alam. Peradaban modern sendiri memang ditandai oleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang diarahkan untuk menaklukkan alam. Sebagai obyek yang ditaklukkan maka segala sumber dayanya

..... فَأَعْتَبِرُوا يَا أُولِيَ الْإِبْصَارِ

Kalau dibandingkan antara kelompok (populasi) dan populasi tumbuh-tumbuhan (flora), nyata benar betapa sedikitnya manusia itu. Diperkirakan bahwa di planet bumi ini terdapat 5 juta spesies tanaman, 10 juta spesies binatang, 2 atau 3 juta spesies mikro organisme, padahal manusia termasuk hanya salah satu spesies saja. Namun walaupun relatif sedikit jumlahnya, populasi

Namun perlu kiranya ditekankan pula di sini bahwa keberhasilan manusia melalui proses berfikir dalam merubah dunia tersebut juga ada batasnya. Karena banyak pula peristiwa-peristiwa perubahan dunia yang tidak dapat diatasi oleh manusia. Berapa banyak gunung merapi yang sudah meletus yang menyebabkan perubahan besar disekitarnya yang tidak dapat dicegah manusia (ingat peristiwa karakatau Th. 1983). Berapa sering sudah kota-kota hancur dilanda gelombang dahsyat yang juga tidak

dapat dikekang oleh manusia (ingat peristiwa Guatemala Th. 1975), apalagi peristiwa-peristiwa benturan hebat yang terjadi di ruang angkasa yang sama sekali berada di luar kontrol manusia.

Jadi secara ringkas bisa dinyatakan bahwa manusia ini memang berkemampuan itu lebih besar dibandingkan dengan kemampuan populasi-populasi lain. Dengan kemampuan yang relatif lebih besar ini, manusia memang berhak menamakan populasinya lebih tinggi tingkatannya dari populasi-populasi lain asal saja tetap dalam batas kewaspadaan bahwa bagaimanapun juga kelebihan manusia masih harus menyadari dan bersiap sedia menerima kenyataan bahwa populasi-populasi lain tadi mampu pula merubah lingkungan mereka, dan perubahan yang mereka lakukan itupun akan juga dapat mengenai diri manusia.

Sesungguhnya tanpa campur tangan manusia, alam sendiri dapat mengatur dan memelihara kelestarian lingkungannya.³ Daun-daunan gugur, dahan dan ranting melapuk lalu jatuh ketanah, kemudian terjadilah proses pembusukan. Begitu pula jika sebatang pohon di hutan tumbang, proses pelapukan dan pembusukan terjadi berbagai binatang kecil dan jasad renik mengerubutinya, mempercepat proses pembusukan.

3. Setiawan, *Menenal dan Mencegah Pencemaran Lingkungan*, Widyantara, Anggota IKAPI, 1996, p. 15

Akibat proses pelapukan dan pembusukan, batang pohon tadi menjadi serpihan kecil dan terurai akhirnya menyatu dengan tanah. Hasil penguraian tersebut membentuk satu lapisan humus yang menyuburkan tanah. Tumbuhan baru akan tumbuh subur karena tersedia lapisan humus. Pada masanya kelak tumbuhan ini akan tumbang pula. Begitu pula bila ada hewan yang mati, bangkainya akan membusuk dan jasad renik akan mempercepat proses pembusukan. Akhirnya terurai dan menyatu dengan tanah.

Populasi berbagai jenis hewan dalam suatu lingkungan hidup tertentu juga berperan memelihara keseimbangannya. Misalnya jumlah hama tikus pada suatu tempat tertentu. Perkembangan populasi hama tikus ini dihambat oleh hewan pemangsanya, antara lain ular dan burung hantu. Perkembang-biakan ulatpun terkendali oleh burung pemangsa ulat. Demikianlah seterusnya, alam akan memelihara keseimbangan hidupnya sendiri.

B. Arti Lingkungan Hidup

Pertama-tama dikemukakan bahwa pengertian dan pemahaman umum tentang lingkungan hidup, sering diartikan hanyalah wilayah tanah sekitar dimana masyarakat bertempat tinggal. Tetapi pengertian lingkungan atau sering disebut lingkungan hidup, sebenarnya mempunyai makna lebih luas. Lingkungan atau lingkungan hidup meliputi segala apa saja, baik berupa

Menurut Prof. DR. Emil Salim, lingkungan hidup diartikan segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi hal-hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.⁶

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk

6. *Op Cit*, p. 3

di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.⁷

Hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan hidupnya membentuk suatu sistem ekologi yang disebut ekosistem. Ekosistem memandang bahwa unsur-unsur dalam lingkungan hidup, tidak secara tersendiri mandiri melainkan secara terpadu terintegrasi, sebagai suatu komponen yang saling berkaitan membentuk sistem. Petunjuk Ilahi yang dapat mengarah kepada anjuran untuk membina hubungan aspiratif kepada alam, yaitu hubungan berbentuk sikap yang menghargai dalam maknanya yang lebih spiritual. Hal ini misalnya tersimpul dari firman Allah QS. Al-An'am ayat : 38

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا ظَيْرٍ يُطِيرُ بِنَحَائِهِ إِلَّا أَمُّهُ أَمَّا أَكْمُرُ
مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya : Dan tidaklah bintang-bintang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun di dalam al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.

Juga firman-Nya QS. al-Isra' : 44

تُسَبِّحُ لَهُ السَّمَوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ

7. Undang-undang No. 4 Tahun 1984 Tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pustaka tinta Mas, Surabaya, tt., p. 3-4

Oleh karena itu, manusia sebagai bagian dari alam ini, adalah sangat wajar apabila tidak melakukan tindakan yang semena-mena terhadap alam. Apabila hubungan makro kosmos dan mikrokosmos tidak harmonis, akan menimbulkan eksese-eksese negatif terutama terasa pada manusia (sebagai mikrokosmos) antara lain berupa sakit, gusar, perasaan tidak enak dan sebagainya. Hal ini disinyalir dalam firman Allah QS. rum : 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Jadi manusia punya kewajiban moral menjaga keharmonisan itu demi kesejahteraan dan kebahagiaan lahir batin. Dengan kata lain keseimbangan ekosistem perlu diciptakan dan dijaga yang berarti pula manusia harus mengharmoniskan diri dengan lingkungan hidup yang telah nyata-nyata memberikan rasa aman, tentram dan kebahagiaan dalam kehidupan ini.

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ قُلْ
اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya : Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari pada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum berfikir.

Fungsi lingkungan hidup bagi manusia yang pertama adalah sebagai tata ruang bagi keberadaannya, yaitu mencakup segi estetika dan fisika yang berbentuk dalam diri manusia sebagai dimensi jasmani, rohani dan kebudayaan.⁹ Sesungguhnya manusia sendiri yang mengembangkan kesadaran lingkungan akan tetapi masih sangat sedikit yang kita ketahui tentang seluk beluk

9. Kerjasama Mentri Lingkungan Hidup, Depag RI, MUI, *Op Cit*, p. 22-23

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا. ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu-orang-orang yang beriman.

Kedua, lingkungan hidup berfungsi sebagai penyedia (sutenance) berbagai hal yang dibutuhkan manusia. Dalam hal ini manusia memanfaatkan segi produktifitas dari lingkungan secara eksploitatif (meraup). Lingkungan yang terdiri dari materi dan energi itu menghasilkan sumber sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan manusia guna kepentingan dirinya. seperti disebutkan di atas lingkungan hidup memproduksi sarana energi yang mengalir lewat ekosistim.¹⁰ Dalam kaitan ini

10. Op Cit

هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا

Artinya : Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya.

Manusia sendiri dalam lingkungan hidup tidak luput dari hukum alam, sehingga juga mempunyai ketergantungan kepada energi, air, oksigen dan sebagainya. Akan tetapi dalam aliran energi yang merupakan mata rantai makanan, manusia tidak memberikan dukungan (sutenance) langsung bagi makhluk hidup lain. Sebaliknya manusia berfungsi sebagai produsen sosial budaya melalui kreasi yang dihasilkan, misalnya musik, tari, nyanyian dan sebagainya. Dalam hubungan ini manusia juga bagian dari ekosistem, karena semuanya kreasinya tersebut juga berada dalam hukum termodinamika. Salah satu kelebihan manusia adalah kemampuannya melewati berbagai ekosistem, sehingga dapat memanfaatkan sumber daya alam secara lebih dari pada makhluk lain.

Pada mulanya ekologi hanya menjelaskan bagaimana hubungan makhluk hidup dengan habitatnya, komponen lingkungan dimana makhluk hanya memakai dasar ilmu bumi dan biologi ini tidak memuaskan, karena tidak

1. Sumber Daya Manusia

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا
عِبَادِي الصَّالِحُونَ

Ayat ini menerangkan bahwa Allah SWT. telah menurunkan kitab kepada para Rasul, seperti Taurat,

إِنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۚ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ

Populasi manusia adalah yang paling sedikit diantara unsur-unsur lingkungan yang lain, kalau dibandingkan antara populasi manusia dengan flora dan fauna maka akan kelihatan betapa sedikitnya populasi manusia tersebut.¹² Meskipun jumlah manusia paling sedikit diantara unsur-unsur lingkungan hidup yang ada tapi sumber daya manusia adalah sumber daya yang paling

12. Amsari, Fuad, *Op Cit*, p. 9

لَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ
الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya : Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.¹³

Karena kelebihan manusia dari makhluk lain itulah Allah menyerahkan bumi dan isinya kepada manusia sebagai wakil Allah dalam alam semesta ini (khalifah Allah) yang diberi tugas untuk mengelola, membudi dayakan dan memakmurkan bumi dan langit, seperti dalam firman Allah (QS. Huud : 61)

وَالِى شَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يُقَوْمُوا عِبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ
إِلَهِ غَيْرِهِ ^{مَوْلَاهُ} هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا

2. Sumber Daya Alam

a. Sumber daya alam yang diperbaharui, yaitu sumber daya alam yang dapat dipakai lagi setelah dipergunakan atau sekali dipergunakan bisa diperbaiki atau dipulihkan secara beberapa lama. Yang termasuk sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah air, hutan, tumbuh-tumbuhan dan hewan.

